

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai permasalahan sedang mendera bangsa ini. Kemiskinan, kebodohan, ketidakadilan dalam segala hal, kemerosotan moral dan berbagai bentuk penyakit kriminal lain yang tidak jauh dari pendengaran dan penglihatan indra kita. Salah satu system yang sering kali dipersalahkan dalam persoalan- persoalan ini adalah system pendidikan. Sementara sistem pendidikan di Negara kita adalah pendidikan materialistik sekuleristik yang hingga saat ini didengung- dengungkan. Hasilnya adalah memberikan kepada siswa suatu basis pemikiran yang serba terukur dengan materi dan memungkir hal- hal yang bersifat non materi. Hasil pendidikan haruslah dapat mengembalikan investasi yang telah ditanam oleh orang tua siswa.¹ Sehingga kerelaan anak bangsa dalam memberikan konstribusi demi kemajuan dan kemaslahatan bangsa ini tidak tertanam pada diri mereka.

Sejatinya peserta didik menjadi tumpuan masa depan bangsa. Namun, hal ini seolah sedikit sekali harapan tersebut ada. Generasi terjebak dengan kebiasaan hidup yang hedonistik yaitu kebiasaan hidup

¹ M. Ismail Yusanto, dkk, *Menggagas Pendidikan Islam*, (Bogor: Al- Azhar Press, 2011),h.6

bersenang- senang atau berfoya- foya. Hal inilah yang semakin menjauhkan diri mereka dari nilai- nilai agama. Maka yang ada pada pikirannya adalah fun, food dan fashion. Untuk memenuhi keinginan- keinginan tersebut mereka rela mengorbankan apa pun asalkan keinginan mereka dapat tercapai.

Pergaulan bebas semakin merajalela dalam tubuh bangsa ini. Bahkan hal ini dinilai biasa alias tidak tabu lagi. Akibatnya dalam masyarakat Surabaya saja misalnya menghadapi ancaman kerusakan sosial: 54% remaja di Surabaya pernah melakukan free sex (BKKBN 2010); 49% remaja SMP di Surabaya menganggap bahwa pacaran itu pasti juga free sex (survey Dewan Pendidikan Surabaya 2012); ada enam lokalisasi, 534 mucikari dan 2.231 WTS; trafficking; korban anak- anak 30, perempuan dua belas, total empat puluh dua kasus di tahun 2011 (BPMKB Kota Surabaya).Kesehatan HIV/AIDS juga mengancam masyarakat, 5.576 penderita di tahun 2011; 67% penderita HIV/AIDS usia produktif, yakni 20- 39 tahun. (data DinKes Surabaya).²

Dari paparan fakta diatas, dapat dinilai bahwa betapa besar andil pendidikan terhadap pembentukan krisis kehidupan manusia disegala bidang.³Pendidikan dimaksud bukan hanya terselenggara di sekolah

² DPD I Jatim MHTI, *Kampanye Peduli Surabaya Bersihkan Surabaya Dari Pergaulan Bebas, Selamatkan Keluarga dan Generasi Dari Kehancuran*,(Surabaya:2012),h.1- 2

³ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media,2007),cet ke- II,h. 34

namun pendidikan pada hakikatnya bersinergi pada lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan Negara. Pendidikan yang dinilai memiliki andil besar terhadap perubahan masa depan bangsa semakin menjadi sesuatu yang diharap- harapkan.

Hakikat pendidikan adalah proses memanusiakan manusia.⁴Islam telah menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang urgen dan wajib dilakukan oleh setiap manusia. Asas pendidikan Islam adalah aqidah islam. Tentunya asas ini berpengaruh dalam penyusunan kurikulum, system belajar mengajar, kualifikasi guru, budaya yang dikembangkan dan interaksi diantara semua komponen penyelenggara pendidikan.⁵ Dengan demikian melalui pendidikan seorang muslim akan dicetak menjadi hamba Allah yang memiliki pola sikap dan pola fikir yang Islami. Ini pulalah yang membedakan muslim dan non muslim meskipun keduanya telah mengenyam pendidikan dan dikaruniai akal pikiran.

Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan agama Islam mengarahkan peserta didik untuk meniru setiap apa yang diperintahkan Rasul. Sebagai konsekuensi keimanan bahwa setiap kaum muslimin wajib menjadikan rasulullah sebagai suri tauladan terbaik. Sebagaimana firma Allah:

⁴ H.A.R. Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Buku Kompas, 2005), h. 113

⁵ Ismail Yusanto, dkk, *Menggagas Sistem Pendidikan Islam*, (Bogor: Al- Azhar Press, 2011), h. 61



“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.(Qs. Al- Ahzab: 21)

Kehidupan dan pribadi rasul junjungan kita Muhammad SAW dan para sahabatnya memiliki pola kehidupan yang patut kita tiru sebagai seorang muslim. Kehidupan dan pribadi beliau tentunya tidak dapat kita tiru ketika kita belum mempelajari perjalanan kehidupan beliau melalui Sirahnya. Didalam sirahnya kita bisa mengetahui dan meneladani kehidupan beliau. Sirah menggambarkan kepribadiannya dalam menajani kehidupan. Sebagai kaum muslimin kita harus mempelajarinya.

Tes STIFIn memberikan terobosan baru untuk memudahkan peserta didik dalam memahami mata pelajaran sirah. Tes STIFIn yang digagas oleh Farid Poniman lebih banyak bersandar secara ilmiah kepada pendekatan psikologis analitis yang dipelopori oleh Carl Gustav Jung, dikompilasikan dengan teori The Whole Brain Concept dari Ned Herrman, dan teori Tiune

Brain. Menurut Jung fungsi dasar kepribadian manusia terbagi menjadi empat jenis yaitu fungsi pikiran (Thinking disingkat T), fungsi perasaan (Feeling di singkat F), fungsi Intuisi (Intuiting disingkat I) dan fungsi pengindraan (Sensing disingkat S).

Tes STIFIn adalah tes yang dilakukan dengan cara men-scan kesepuluh ujung jari (mengambil waktu tidak lebih dari satu menit). Sidik jari yang membawa informasi tentang komposisi susunan syaraf tersebut kemudian dianalisa dan dihubungkan dengan belahan otak tertentu yang dominan berperan sebagai system operasi dan sekaligus menjadi mesin kecerdasan. Adapun alasan mengapa peneliti memilih tes STIFIn karena:

1. Kita bisa dengan mudah mengenali cara belajar masing- masing peserta didik yang berbeda- beda. Mesin kecerdasan Sensing (S) bagus dalam menghafal, Thingking (T) hebat dalam menghitung, Intuiting (I) jago dalam kreatifitas, Feeling (F) senang jika berdiskusi, dan Insting (In) pembelajar serba-bisa namun memerlukan ketenangan untuk mengoptimalkan fungsi otak tengahnya (naluri).
2. Memilih profesi secara jitu dengan mudah. Jika pilihan profesi sudah menyatu atau sesuai dengan keinginan. Maka proses pengglembengan profesi menjadi mudah dan menyenangkan meskipun digembleng dengan cara yang sangat berat (massif). Pendek kata konsep STIFIn adalah cara paling tepat untuk melakukan tobat-profesi.

3. Memilih Tes STIFIn sama dengan menghindari spekulasi. Bukan pe-label-an atau peramalan. Pada setiap mesin kecerdasan dan personality terdapat kelebihan dan kelemahan dalam satu paket. Tes STIFIn bukan me-label-kan seseorang, karena paket kelebihan dan kelemahan seseorang itu ditemukan kesejatiannya secara meyakinkan, tidak semu dan tidak nujum, atau tilikan. Kesuksesan yang diraih dengan berusaha di jalan yang tepat menggunakan jalur mesin kecerdasan, bukanlah ramalan sukses yang dating dari garis tangan (seperti pada *palmistry*).

Maka peserta didik lebih merasa nyaman dan enjoy dalam proses pembelajaran. Mereka bisa menyesuaikan gaya belajar yang sudah mereka ketahui melalui hasil test tersebut. Yang terjadi selanjutnya adalah peserta didik lebih terkonsentrasi dan menekuni mesin kecerdasan yang telah teridentifikasi pada dirinya. Sehingga guru pun akan lebih memaklumi dan lebih menaruh perhatian yang maximal terhadap kemajemukan mesin kecerdasan tiap- tiap peserta didik. Hal ini akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar yang sering diterjemahkan dengan nilai baik yang diperoleh melalui test maupun non test.⁶Namun perhatian peneliti tidak terbatas pada pencapain nilai baik sebagai keberhasilan dari aspek kognitif

⁶ Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004),hal. 72

oleh peserta didik namun meliputi aspek afektif dan psikomotor juga khususnya dalam mata pelajaran tarikh. Mata pelajaran ini akan menuai dampak yang positif dan bisa dinilai efisien dalam membentuk karakter islami pada peserta didik ketika pelaksanaannya dilakukan dengan baik.

Dan penulis memilih SMPIT Al- Amri Probolinggo sebagai objek penelitian. Karena SMP IT Probolinggo menempatkan dan mengajarkan msirah sebagai mata pelajaran yang penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Sirah adalah mata pelajaran khusus dan harus ditempuh oleh setiap peserta didik terutama kelas VIII.

Itulah alasan penulis memilih judul **“PENGUNAAN HASIL TES STIFIN DALAM MENCAPI PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TARIKH DI KELAS VIII SMPIT AL-AMRI PROBOLINGGO”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil tes STIFIn di kelas VIII SMP IT Al- Amri Probolinggo?
2. Bagaimanakah prestasi belajar tarikh di kelas VIII SMP IT Al- Amri Probolinggo?

3. Bagaimanakah penggunaan tes STIFIn dalam mencapai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tarikh di kelas VIII SMP IT Al- Amri Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mendiskripsikan hasil tes STIFIn di kelas VIII SMP IT Al- Amri Probolinggo.
2. Untuk mengungkap prestasi belajar tarikh di kelas VIII SMP IT Al- Amri Probolinggo.
3. Untuk menggambarkan hasil test STIFIn dalam mencapai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tarikh di kelas VIII SMP IT Al- Amri Probolinggo.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini mencakup dua hal, yaitu:

1. Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang hasanah ilmu pengetahuan dan mengembangkan pendidikan Agama Islam khususnya

jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan di Indonesia pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Tes STIFIn diharapkan mampu mengidentifikasi mesin kecerdasan kepribadian siswa, sehingga hal ini akan mempermudah siswa dalam mengoptimalkan potensinya. Sehingga memudahkan siswa dalam mencapai prestasi maksimal.

b. Guru

Dengan adanya tes STIFIn guru dapat menambah kualitas proses pembelajaran dengan cara mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tipe siswa sesuai dengan mesin kepribadian peserta didik.

c. Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti, sebagai bekal peneliti dalam mengajar disaat mendatang.

E. Penelitian Terdahulu

Sepanjang penelusuran penulis, tidak menemukan pembahasan secara khusus yang mengkaji tentang test mesin kecerdasan STIFIn pada

prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tarikh kelas VIII di SMP IT AL- Amri Probolinnggo.

Dalam buku STIFIn karya Farid Poniman (2009) menawarkan solusi praktis untuk mengarahkan pendidikan berdasarkan pengenalan mesin kecerdasan peserta didik. Dimana peserta didik dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

Dalam perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya peneliti menemukan Skripsi yang berjudul tentang efektivitas aplikasi tes mesin kecerdasan kubik leadership terhadap presatasi belajar sejarah kebudayaan Islam kelas XI IPA 3 Madrassah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto. Dimana dalam skripsi tersebut lebih menekankan pada evektivitas aplikasi test mesin kecerdasan kubik leadership yang ditepekan tipe STIFIn terhadap presatasi belajar. Namun lebih jauh dalam skripsi tersebut tidak menekankan pada test tes STIFIn pada prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tarikh. Serta kriteria atau tipekal yang diberikan berbeda yaitu hanya mengarah pada mesin kecerdasannya sedangkan dalam penelitian juga hendak menjelaskan adanya kemudi pada tiap tipikal sehingga akan tumbuh sebuah kepribadian. Mempertimbangkan argument diatas, peneliti menilai hal ini perlu untuk diteliti.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing- masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Tes adalah Dalam kamus ilmiah populer test diartikan sebagai ujian.⁷
Cronbach mendefinisikan test sebagai suatu prosedur sistematis yang dilakukan berdasarkan tujuan tertentu dan tata cara yang jelas.⁸
2. STIFIn adalah uraian dari Sensing (disingkat S), Thingking (disingkat T), Intuiting (disingkat I), Feeling (disingkat F), dan Insting (disingkat In). STIFIn diperkenalkan oleh Farid Poniman dengan mengkompilasikan dari teori- teori psikologi, *neuroscience*, dan ilmu SDM. Yang prinsip besarnya mengacu pada konsep kecerdasan tunggal Carl Gustav Jung.
3. Tes STIFIn adalah tes yang dilakukan dengan cara men-scan kesepuluh sidik jari (dalam beberapa detik atau tidak lebih dari satu

⁷ Pius A Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, 2004, (Surabaya: Arkola), hal. 749

⁸ Kusaeri dan Suprananto, *Penilaian dan Pengukuran*, 2011, (Yogyakarta: UNY Press), hal. 3

menit).⁹ Yang kemudian melalui hasil tes tersebut dapat menyimpulkan jenis kecerdasan berdasarkan belahan otak.¹⁰

4. Prestasi belajar berasal dari dua suku kata yang keduanya memiliki makna yang saling berkaitan. Prestasi adalah hasil yang hendak dicapai.¹¹ Belajar adalah proses suatu kegiatan.¹² Jadi prestasi belajar adalah hasil yang hendak dicapai dalam suatu proses pembelajaran.
5. Tarikh adalah mata pelajaran yang mengajarkan sejarah perjalanan hidup Rasulullah dan para sahabatnya.
6. SMPIT Al- Amri Probolinggo adalah Sekolah Menengah Pertama konsep pendidikan Islam terpadu yang dibangun dengan semua komponen berbasis Islam yang terletak di Probolinggo.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan laporan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama meliputi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

⁹ Farid Poniman, *Penjelasan Hasil Tes STIFIn Mengenali Cetak Biru Hidup Anda*, (Bekasi: PT STIFIn Fringerprint, 2012),h.iii

¹⁰ Ibid.,61

¹¹ Pius A Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah*, hal. 623

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 2004, (Jakarta: Bumi Aksara),hal. 27

Bab kedua meliputi Landasan pustaka yang terdiri dari dua sub bab, yakni bagian pertama mencakup tinjauan tentang test STIFIn, pengertian STIFIn, tujuan test STIFIn, fungsi test STIFIn, prinsip test STIFIn, manfaat test STIFIn. Bagian kedua pengertian prestasi belajar, faktor- faktor yang mempengaruhinya, indikator keberhasilan. Bagian ketiga adalah tes STIFIn dalam mencapai prestasi belajar.

Bab ketiga meliputi Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap- tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berkenaan dengan paparan data dan temuan penelitian. Tes STIFIn dalam mencapai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tarikh di kelas VIII di SMP IT Al- Amri Probolinggo. Dalam bab ini menguraikan tentang laporan hasil penelitian yang meliputi : pertama gambaran umum objek penelitian yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, keadaan guru, karyawan peserta didik, sarana prasarana, struktur organisasi SMP IT AL- Amri Probolinggo. Kedua analisis dan penyajian data yang merupakan hasil empiris yang diteliti dari lapangan.

Bab kelima meliputi Penutup dan saran